

**Konsep Diri Tokoh Yu Jen Dalam Film *Crouching Tiger, Hidden Dragon* 《卧虎藏龙》
Wò Hǔ Cáng Lóng Karya Ang Lee**

Ari Sativa Octavianne

Jurusan Bahasa dan Sastra Mandarin, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

ari.18037@mhs.unesa.ac.id

Mamik Tri Wedawati, M. Pd.

mamikwedawati@unesa.ac.id

Abstrak

Crouching Tiger, Hidden Dragon 《卧虎藏龙》 *Wò Hǔ Cáng Lóng* adalah salah satu film berbahasa asing terlaris di sejarah Amerika. Film ini mengisahkan tentang seni bela diri romantis dengan berpusat pada seorang gadis muda yang sedang dalam pencarian jati diri. Film ini memiliki fokus terhadap satu rumusan masalah yang membahas tentang konsep diri tokoh utama wanita Yu Jen dalam film *Crouching Tiger, Hidden Dragon* 《卧虎藏龙》 *Wò Hǔ Cáng Lóng*. Penelitian ini memilih untuk menggunakan penelitian kepustakaan (*library research*) sebagai metode penelitian karena penelitian ini memanfaatkan data berupa cuplikan adegan (*scene*) sebagai bahan untuk dianalisis dan menghasilkan pernyataan yang berupa deskripsi sesuai dengan rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian. Sumber data yang digunakan adalah film dengan judul *Crouching Tiger, Hidden Dragon* 《卧虎藏龙》 *Wò Hǔ Cáng Lóng* Karya Ang Lee. Data penelitian yang dikumpulkan berasal dari isi cerita yang dibawakan dari awal film dimulai hingga film berakhir. Penelitian ini menggunakan Teori Konsep Diri yang dikemukakan oleh Carl Rogers. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif yang dapat mendeskripsikan maksud dari setiap data yang akan dianalisis dari film *Crouching Tiger, Hidden Dragon* 《卧虎藏龙》 *Wò Hǔ Cáng Lóng*. Hasil dari penelitian ini adalah berupa penjelasan deskriptif mengenai konsep diri dari tokoh utama wanita Yu Jen pada film *Crouching Tiger, Hidden Dragon* 《卧虎藏龙》 *Wò Hǔ Cáng Lóng*.

Kata Kunci: Film, Konsep Diri, Carl Rogers

Abstract

Crouching Tiger, Hidden Dragon 《卧虎藏龙》 *Wò Hǔ Cáng Lóng* is one of the highest grossing foreign language films in American history. This film tells the story of a romantic martial arts centered on a young girl who is on a quest for identity. This film focuses on a problem formulation that discusses the self-concept of the female main character Yu Jen in the film *Crouching Tiger, Hidden Dragon* 《卧虎藏龙》 *Wò Hǔ Cáng Lóng*. This study chose to use library research as a research method because this research utilizes data in the form of scenes as material to be analyzed and produces statements in the form of descriptions according to the formulation of the problem to be studied in the study. The data source used is a film with the title *Crouching Tiger, Hidden Dragon* 《卧虎藏龙》 *Wò Hǔ Cáng Lóng* by Ang Lee. The research data collected comes from the content of the story that is narrated from the beginning of the film to the end of the film. This study uses the Self-Concept Theory proposed by Carl Rogers. The data analysis technique used is descriptive analysis that can describe the intent of each data to be analyzed from the film *Crouching Tiger, Hidden Dragon* 《卧虎藏龙》 *Wò Hǔ Cáng Lóng*. The results of this research are in the form of a descriptive explanation of the self-concept of the female main character Yu Jen in the film *Crouching Tiger, Hidden Dragon* 《卧虎藏龙》 *Wò Hǔ Cáng Lóng*.

Keywords: Film, *Self Concept*, Carl Rogers

1. PENDAHULUAN

Karya sastra adalah suatu ciptaan manusia yang berasal dari pemikiran manusia itu sendiri yang mana pemikiran tersebut tidak hanya berasal dari kondisi sekitar manusia saja, namun juga dapat berasal dari ide, gagasan,

maupun perasaan yang dimiliki kemudian disalurkan dalam bentuk karya yang dapat dinikmati secara visual, audio ataupun audiovisual. Ahmadi (2015:1) juga menyebutkan bahwa sastra merepresentasikan manusia yang melakukan berbagai tindakan dalam memenuhi hasrat sesuai dengan keinginan yang dimiliki. Sehingga

Konsep Diri Tokoh Yu Jen Dalam Film *Crouching Tiger, Hidden Dragon* 《卧虎藏龙》 *Wò Hǔ Cáng Lóng* Karya Ang Lee

dapat dikatakan bahwa karya sastra yang diciptakan oleh seseorang adalah sebagai salah satu bentuk pelampiasan dari hasrat yang dimiliki seseorang tersebut. Setiap karya sastra memiliki keunikan dan makna tersendiri yang tidak sama antara satu dengan karya sastra yang lain, sehingga untuk dapat mengetahui makna tersirat dalam sebuah karya sastra, seseorang harus menikmati karya sastra tersebut secara mendalam dengan cara menelaah setiap bagian yang ada pada karya sastra. Taum (Dalam Syahfitri 2018:1) berpendapat bahwa sastra adalah suatu karya cipta maupun fiksi yang memiliki sifat imajinatif. Taum juga berpendapat bahwa sastra juga dapat disebut sebagai suatu penggunaan bahasa yang indah dan memiliki fungsi yang dapat memberikan tanda tentang hal lain. Apabila dalam menikmati suatu karya sastra kita dalam keadaan kurang fokus ataupun dengan sengaja melewati beberapa bagian dengan tujuan untuk mempercepat dalam menemukan makna suatu karya sastra, maka makna yang kita dapat akan kurang sesuai dengan makna yang ada dalam suatu karya sastra tersebut.

Film adalah salah satu karya sastra yang ditampilkan dalam bentuk gambar bergerak. Pada umumnya gambar tersebut diambil sesuai dengan skenario yang sengaja dibuat dengan tujuan untuk menyampaikan suatu maksud tertentu. Sehingga film dapat dianggap berperan sebagai media komunikasi massa. Menurut Alfathoni (2002:2) film digunakan sebagai salah satu media audio visual yang meliputi berbagai potongan gambar kemudian digabungkan menjadi satu bagian yang utuh, serta dapat menangkap realitas sosial dan budaya, hal tersebut membuat film memiliki kemampuan untuk menyampaikan pesan yang ingin disampaikan secara visual. Saat ini karya sastra film telah banyak beredar, banyak pengarang yang tidak hanya memanfaatkan karya sastra film sebagai penyampai keinginan pribadi saja, namun film juga dapat digunakan untuk menyimpan memori bersejarah yang ditampilkan dalam bentuk rekaan adegan dari tokoh yang berbeda dengan isi cerita yang kurang lebih sama dengan kisah aslinya. Dalam pembuatan sebuah film, selain diperlukannya para tokoh profesional yang mampu memerankan tugasnya, diperlukan juga kondisi suasana yang harus disesuaikan terkait tempat dan waktu agar adegan tersebut terlihat lebih nyata.

Terdapat beberapa jenis film yang digolongkan berdasarkan cara penyampaiannya yaitu secara naratif dan non-naratif sesuai dengan yang ingin disampaikan dalam suatu film. Menurut Latief (2008:71) Sementara ini film hanya dikenal dalam tiga jenis yaitu film eksperimental, film dokumenter dan film fiksi. Film eksperimental merupakan salah satu jenis film yang memiliki struktur namun tidak dilengkapi dengan plot. Struktur dalam film ini sebagian besar dipengaruhi oleh pandangan dari

pengarang itu sendiri emosi, gagasan, pengalaman batin, ide, dsb. Sehingga biasanya hanya berkaitan dengan hal yang mengandung unsur seni seperti tari, puisi, literatur, lukisan serta pengembangan sumber daya. Film dokumenter adalah film yang mana tokoh, lingkungan, dan peristiwa yang terjadi memiliki hubungan dengan kehidupan nyata. Sehingga dapat disimpulkan bahwa film ini hanya menampilkan fakta seperti isu ataupun masalah yang sedang terjadi dengan tujuan untuk menyampaikan informasi yang dimiliki. Film fiksi adalah film yang ide ceritanya berasal dari kejadian yang tidak benar-benar ada (cerita imajinasi). Secara keseluruhan film ini memiliki alur yang telah dirancang sebelum dilakukan adegan rekaan. Sehingga, Film jenis fiksi ini dianggap berlawanan dengan film dokumenter

Dalam membuat film Monaco (2009: 481) mengungkapkan bahwa secara singkat, tujuan kita seharusnya tidak memutuskan, secara sederhana mengenai "apa yang menyebabkan apa" dalam sejarah film, tetapi untuk mendapatkan pemahaman tentang "apa yang terkait dengan apa." Dalam pendapat tersebut dapat diketahui bahwa film lebih menekankan terhadap hubungan yang berkaitan antara satu individu dengan individu yang lain bukan menekankan alasan dari suatu hal yang terjadi. Selain itu, pengarang juga harus membuat judul yang menarik agar dapat menarik minat masyarakat untuk menonton film tersebut. Menurut KBBI, judul adalah sebuah nama yang digunakan untuk buku atau bab dalam suatu buku yang mampu menyiratkan secara singkat terkait maksud ataupun isi dari buku atau bab tersebut. Dari definisi tersebut dapat diketahui bahwa judul merupakan bagian penting yang berisi mengenai garis besar isi dari suatu karya. Membaca judul adalah tahap pertama yang dilakukan sebelum memutuskan film tersebut menarik untuk ditonton ataupun tidak. Dalam membuat judul yang tepat, pengarang film dapat menggunakan beberapa metode seperti: menggunakan nama tokoh utama, nama lokasi, angka yang berkaitan, idiom, dsb. yang mana nama tersebut memiliki makna penting dalam suatu film.

Konsep diri adalah suatu istilah umum yang digunakan untuk berpikir tentang diri sendiri, mengevaluasi atau melihat diri sendiri. Sesuai dengan ungkapan Sunaryo (2004:32) yang menyatakan bahwa konsep diri adalah suatu cara yang dilakukan oleh individu untuk menilai pribadinya sendiri secara utuh mulai dari fisik, spiritual, intelektual, sosial, dan emosi. Menurut Gunawan (2007:84) konsep diri ikut memberikan pengaruh terhadap segala aspek kehidupan individu mulai dari bidang pekerjaan, pilihan pasangan hidup, hingga prestasi yang kita capai. Setiap manusia memiliki kepribadian, sifat, dan kemampuan yang berbeda dan tidak selalu dapat disamakan dengan individu yang lain.

Konsep Diri Tokoh Yu Jen Dalam Film *Crouching Tiger, Hidden Dragon* 《卧虎藏龙》 *Wò Hǔ Cáng Lóng* Karya Ang Lee

Meskipun sebenarnya tidak dapat diketahui alasan untuk menjadi pribadi yang seperti ini, namun hal tersebut dapat dipelajari dengan menggunakan teori konsep diri sebagai pengetahuan dasar akan persepsi kita terhadap diri kita sendiri. Selain itu, Rogers (dalam Sobur, 2014:110) berpendapat bahwa setiap perubahan yang terjadi dalam persepsi diri maupun persepsi realitas dapat memberikan hasil perubahan secara bersamaan terkait perilaku, hal tersebut kemudian memberikan suatu kondisi psikologis terhadap seseorang yang membuatnya memiliki daya tampung dalam hal pengorganisasian bidang persepsi, termasuk juga cara seseorang tersebut memandang dirinya.

Menurut Purkey (dalam Narayanamma 2020 :10) dalam kehidupan terdapat banyak pengalaman kesuksesan dan kegagalan yang berkaitan erat dengan cara individu dalam melihat diri sendiri dan hubungan antara individu dengan orang lain. Sehingga dapat diketahui bahwa konsep diri terdapat tiga asumsi dasar utama yang menarik yaitu:

1. Konsep diri dapat dipelajari (*Self-Concept is Learned*)

Konsep diri ini muncul secara bertahap dimulai dari awal manusia lahir yang kemudian dibentuk secara berulang ulang melalui berbagai pengalaman. Dalam hal ini, individu mungkin memiliki pandangan terhadap dirinya sendiri yang tidak sama dengan apa yang dipikirkan oleh orang lain.

2. Konsep diri terorganisir (*Self-Concept is Organized*)

Setiap orang memiliki persepsi tentang dirinya sendiri yang tak terhitung jumlahnya. Namun dari semua persepsi tersebut hanya ada satu persepsi yang dianggap paling kuat. Dengan adanya konsep diri yang stabil dan terorganisir tersebut membuat individu memiliki konsistensi terhadap kepribadiannya. Sehingga individu tersebut memiliki keyakinan terhadap apa yang ia pikirkan mengenai dirinya sendiri dan orang lain juga tidak akan mudah untuk mempengaruhi individu tersebut.

3. Konsep diri dinamis (*Self-Concept is Dynamic*)

Konsep diri dibentuk secara aktif berdasarkan pada pengalaman yang dialami oleh individu. Setiap saat individu akan selalu berhadapan dengan hal baru yang dapat menambah wawasannya berdasarkan respons yang diberikan individu tersebut. Setiap individu melihat dan berperilaku seperti melihat diri sendiri sesuai dengan kondisi yang dihadapi. Rogers (2012:36) juga mengungkapkan bahwa pengalaman adalah penguasa tertinggi yaitu pengalaman yang dimiliki individu dapat dianggap sebagai patokan kebenaran yang lebih tepat daripada pendapat pribadi atau pun pendapat orang lain. Dengan terus mengacu kepada pengalaman yang dimiliki maka akan menemukan kebenaran yang lebih sesuai seperti halnya dalam hal proses menjadi diri sendiri. Sehingga dapat diketahui bahwa maksud dari konsep diri

secara dinamis adalah suatu perkembangan berkelanjutan yang dapat membuat kita melepaskan pemikiran yang tidak sesuai dengan konsep diri yang telah kita miliki dan berpegang teguh pada hal bermanfaat yang dapat membangun persepsi lebih baik mengenai diri kita sendiri.

Rogers (dalam McLeod, 2008) meyakini bahwa konsep diri memiliki tiga komponen yang berbeda, diantaranya yaitu:

a. Penilaian terhadap diri sendiri (*self-image*)

Self-image adalah cara yang digunakan untuk memikirkan pendapat mengenai diri sendiri yang kemudian pemikiran tersebut akan menentukan tingkah laku kita dalam menghadapi berbagai situasi. Menurut Barbanas (2008:24) dengan adanya *self-image*, maka perilaku individu di luar diri akan selalu sesuai dengan apa yang individu tersebut pikirkan mengenai dirinya. *Self-image* biasanya dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti pengaruh orang tua, teman, lingkungan, dll.

Kuhn (Dalam Artikel Saul McLeod,2008) melakukan penyelidikan terhadap *Self-Image* dengan menggunakan *The Twenty Statement Test*. Dalam penelitian tersebut Kuhn menemukan bahwa tanggapan dapat dibagi menjadi dua golongan yaitu berdasarkan pada peran social yang terdiri dari factor eksternal dan objektif yang berasal dari diri sendiri seperti guru, teman, dan anak, dan yang kedua yaitu berdasarkan karakteristik kepribadian yang terdiri dari factor internal dan afektif seperti humoris, sabar dan suka berteman. Dari penelitian tersebut Kuhn menggolongkan jawaban tersebut kedalam empat jenis tanggapan yaitu:

- Deskripsi fisik
- Peran sosial
- Sifat pribadi
- Pernyataan ekstensial

Biasanya orang-orang muda dalam melihat diri sendiri lebih mengarah ke hal yang bersifat pribadi secara fisik, sedangkan orang tua lebih melihat diri sendiri berdasarkan peran sosial mereka.

b. Harga diri (*self-esteem* atau *self-worth*)

Self-esteem adalah seberapa besar kita mau menerima diri kita sebagai bentuk dalam menghargai diri sendiri. Menurut Saul McLeod, harga diri berkaitan dengan evaluasi dan setiap orang lebih cenderung pandangan positif ataupun negatif terhadap diri kita sendiri.

1. *High Self-Esteem* yaitu memiliki pandangan positif terhadap diri kita sendiri, hal ini cenderung mengarah kepada:

- Yakin akan kemampuan diri sendiri
- Penerimaan diri

Konsep Diri Tokoh Yu Jen Dalam Film *Crouching Tiger, Hidden Dragon* 《卧虎藏龙》 *Wò Hǔ Cáng Lóng* Karya Ang Lee

- c. Tidak mengawatirkan apa yang dipikirkan oleh orang lain
- d. Optimisme

2. *Low Self-Esteem* yaitu memiliki pandangan negatif terhadap diri kita sendiri, hal ini cenderung mengarah kepada:

- a. Kurang percaya diri
- b. Ingin dilihat seperti orang lain
- c. Selalu khawatir terhadap pemikiran orang lain
- d. Pesimis

Argyle (dalam McLeod, 2008) mengatakan bahwa terdapat 4 faktor utama yang mempengaruhi harga diri, yaitu:

- 1. Reaksi orang lain
- 2. Perbandingan sosial
- 3. Peran sosial
- 4. Identifikasi

Selain faktor tersebut, orang tua juga memiliki peran penting dalam mempengaruhi harga diri. Sesuai dengan ungkapan Yeni (2021:92) yang mengatakan bahwa pola asuh memiliki pengaruh terhadap pembentukan harga diri anak. Sehingga dapat diketahui bahwa sejak kecil orang tua telah membentuk harga diri seseorang berdasarkan pola asuh yang secara tidak langsung memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap bagaimana cara individu dalam memandang jati dirinya.

c. Diri Ideal (*ideal-self*)

Ideal Self adalah bagaimana kita ingin dilihat sesuai dengan keinginan kita. Hal ini disesuaikan dengan standart pribadi yang berhubungan dengan cita-cita dan harapan yang ingin diraih. Apabila kita melihat diri kita tidak sesuai dengan keinginan kita maka kita juga akan kurang dalam menghargai diri sendiri. *Ideal Self* memiliki hubungan erat dengan self-image dan ego ideal.

Faktor-faktor yang memengaruhi ideal diri menurut Sunaryo (2004:34) yaitu:

- 1. Membuat batasan kemampuan berdasarkan ideal diri
- 2. Membandingkan antara standart orang lain dengan faktor kebudayaan
- 3. Memiliki keinginan untuk lebih dari orang lain
- 4. Memiliki keinginan untuk berhasil
- 5. Memiliki keinginan untuk memenuhi kebutuhan realistik.
- 6. Tidak ingin merasakan kegagalan.
- 7. Memiliki rasa rendah diri dan kecemasan

Konsep diri menjadi bagian paling menentukan dalam hal komunikasi interpersonal. Hal tersebut karena setiap individu akan selalu berperilaku sesuai dengan konsep diri masing-masing yang dimiliki oleh individu tersebut. Fitts dalam (Zulkarnain 2020:26) mengungkapkan bahwa

konsep diri dibedakan menjadi empat aspek diri. Aspek tersebut dianggap sebagai bagian dari diri seorang individu yang dapat diketahui oleh orang lain. Hal ini berbeda dengan komponen konsep diri yang merupakan bagian dari diri seorang individu yang hanya dapat diketahui oleh individu itu sendiri. Aspek diri tersebut diantaranya yaitu:

1. Aspek Pertahanan Diri (*Self-Defensive*)

Aspek ini adalah sikap seorang individu yang menampilkan dirinya di depan orang lain namun individu tersebut masih merasa kurang terhadap dirinya sendiri dan karena cenderung memiliki sikap yang kurang terbuka dalam mengakui jati dirinya maka individu tersebut akan melakukan sikap pertahanan diri, sehingga individu tersebut mampu menyembunyikan kekurangan dirinya dan terlihat baik-baik saja sesuai dengan keinginan lingkungannya.

2. Aspek Penghargaan Diri (*Self-Esteem*)

Aspek ini adalah sikap seorang individu yang memberikan penghargaan terhadap dirinya sendiri sesuai dengan pendapat orang lain. Apabila pendapat yang diterima baik, maka penghargaan yang diberikan kepada diri sendiri akan baik dan sebaliknya, apabila penghargaan yang diterima kurang baik maka penghargaan yang akan diberikan kepada diri sendiri juga akan buruk.

3. Aspek Integrasi Diri (*Self-Integration*)

Aspek ini terlihat dari seberapa besar tingkat integrasi antar bagian yang terdapat dalam diri suatu individu. Semakin baik bagian dalam diri individu tersebut terintegrasi, maka fungsi yang akan dijalankan juga akan semakin baik sesuai dengan tingkat integrasi tersebut.

4. Aspek Kepercayaan Diri (*Self-Confidence*)

Aspek ini dapat terlihat dari seberapa besar tingkat kepercayaan diri suatu individu terhadap dirinya sendiri. Semakin baik penilaian seseorang terhadap individu, maka individu tersebut akan semakin yakin terhadap kemampuan yang dimilikinya. Sehingga individu tersebut juga akan lebih percaya diri dalam menghadapi situasi yang dihadapi.

Dengan adanya konsep diri dan aspek diri baik yang dilihat dari sudut pandang individu itu sendiri ataupun sudut pandang orang lain, maka dapat diketahui bahwa diri (*self*) terdiri dari beberapa bagian. Sehingga untuk dapat membentuk konsep diri yang utuh, diperlukan adanya interaksi dan integrasi yang aktif dari bagian-bagian tersebut.

Pada penelitian ini, Peneliti memilih untuk menggunakan film *Crouching Tiger, Hidden Dragon* 《卧虎藏龙》 *Wò Hǔ Cáng Lóng* karena film kolosal dengan

Konsep Diri Tokoh Yu Jen Dalam Film *Crouching Tiger, Hidden Dragon* 《卧虎藏龙》 *Wò Hǔ Cáng Lóng* Karya Ang Lee

romansa seni bela diri ini berhasil meraih kesuksesan dan populer di seluruh dunia. Film ini mendapatkan lebih dari US\$100 juta di *Box-Office* AS, dan menjadi film bahasa asing terlaris di sejarah film Amerika. Film ini juga termasuk ke dalam sepuluh nominasi Academy Awards pada tahun 2001 dan memenangkan empat penghargaan yaitu: Film Berbahasa Asing Terbaik, Penyutradaraan Seni Terbaik, Sinematografi Terbaik dan Skor Asli Terbaik. Ang Lee juga mendapatkan kunjungan rumah pribadi di Taiwan oleh Presiden Chen Shui-bian, dan Kantor Informasi Pemerintahan Taiwan juga memproklamkan kesuksesan film tersebut sebagai pencapaian "yang terbesar" dalam sejarah pembuatan film di Republik Tiongkok China.

Film dengan durasi 120 menit ini termasuk kedalam genre Wuxia yaitu menceritakan tentang kesenian bela diri dan petualangan. Adegan pertarungan yang terjadi menggunakan gerakan dari seni bela diri dari negara Tiongkok itu sendiri yaitu Kungfu atau Wushu. Selain itu film ini juga terdapat unsur romansa yang terjadi antara kedua pesilat legendaris Li Mubai dengan Shu Lien serta antara putri gubernur Yu Jen dengan Lo. Kemudian film ini juga menceritakan mengenai seorang tokoh wanita dalam mencari jati dirinya yang bernama Yu Jen. Sesuai dengan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana konsep diri tokoh Yu Jen dalam film "Crouching Tiger, Hidden Dragon 《卧虎藏龙》 *Wò Hǔ Cáng Lóng*"?

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dipilih, penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan konsep diri tokoh Yu Jen dalam film "Crouching Tiger, Hidden Dragon 《卧虎藏龙》 *Wò Hǔ Cáng Lóng*". Diharapkan dengan adanya penelitian ini pembaca dapat mengetahui deskripsi konsep diri tokoh Yu Jen dari film "Crouching Tiger, Hidden Dragon 《卧虎藏龙》 *Wò Hǔ Cáng Lóng*" dan apabila diperlukan penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai salah satu referensi dalam suatu penelitian yang lain.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih untuk menggunakan teori Konsep Diri (*Self-Concept*) oleh Carl Rogers yang mengemukakan pandangan individu terhadap dirinya sendiri. Penelitian ini lebih berfokus kepada tokoh utama wanita dalam film *Crouching Tiger, Hidden Dragon* 《卧虎藏龙》 *Wò Hǔ Cáng Lóng* yaitu Yu Jen karena tokoh yang sedang dalam pencarian jati diri tersebut telah memberikan banyak pengaruh terhadap jalan cerita dari film *Crouching Tiger, Hidden Dragon* 《卧虎藏龙》 *Wò Hǔ Cáng Lóng*. Selain itu, tokoh Yu Jen juga memiliki unsur yang sesuai untuk diteliti dengan menggunakan teori Konsep Diri (*Self Concept*).

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian studi kepustakaan (*library research*) sebagai metode penelitian. Studi pustaka sering juga disebut sebagai riset kepustakaan. Zed (2014:3) mengungkapkan bahwa studi pustaka adalah suatu rangkaian kegiatan yang berkaitan dengan metode pengumpulan suatu data pustaka, membaca, mencatat bahan penelitian, dan mengolah bahan penelitian yang telah ditemukan. Bentuk data tersebut kebanyakan dapat ditemui di perpustakaan seperti hasil penelitian yang berkaitan, buku rujukan, artikel, ataupun jurnal yang sesuai dengan data yang dibutuhkan. Sehingga pada penelitian ini data yang akan dianalisis hanya berdasarkan pada film dan tidak perlu melakukan riset lapangan. Kemudian pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Menurut Yusuf (2017: 35), pendekatan kualitatif lebih menekankan pada seberapa penting pengalaman subjektif seseorang serta realitas sosial yang dipandang sebagai salah satu wujud dari kreasi kesadaran dari orang tersebut dengan memberikan makna (*meaning*) dan hal yang berupa evaluasi terkait kejadian personal yang kemudian dikonstruksi secara subjektif. Selain itu, hasil dari penelitian ini adalah sebuah teks yang menafsirkan dan menginterpretasikan suatu fenomena yang telah terjadi berdasarkan perspektif pribadi peneliti dan berdasarkan dengan data sekunder yang ditemukan.

Sumber data dalam penelitian menurut Samsu (2017:93) adalah suatu benda, hal, maupun orang lain yang digunakan sebagai tempat peneliti untuk mengamati, bertanya, ataupun membaca mengenai data berupa tempat (*place*), kertas (*paper*), dan orang (*person*). Penelitian ini menggunakan film *Crouching Tiger, Hidden Dragon* 《卧虎藏龙》 *Wò Hǔ Cáng Lóng* dengan durasi waktu selama 1 jam 20 menit sebagai sumber data dalam penelitian. Data penelitian yang akan dianalisis dari film ini adalah berupa cuplikan adegan (*scene*). Untuk dapat menjawab rumusan masalah "Konsep diri tokoh Yu Jen dalam film "Crouching Tiger, Hidden Dragon 《卧虎藏龙》 *Wò Hǔ Cáng Lóng*"?" maka diperlukan teknik pengumpulan data yang tepat. Teknik pengumpulan data merupakan salah satu bagian penting yang perlu dilakukan dalam penelitian. Menurut Gulo (2002:76) pengumpulan data dilakukan dengan maksud untuk mendapatkan informasi yang sesuai dengan kebutuhan sehingga dapat mencapai tujuan penelitian. Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- 1) Mengunduh film *Crouching Tiger, Hidden Dragon* 《卧虎藏龙》 *Wò Hǔ Cáng Lóng* melalui internet.
- 2) Menonton dan menyimak film *Crouching Tiger, Hidden Dragon* 《卧虎藏龙》 *Wò Hǔ Cáng Lóng* yang diputar dari awal dimulai hingga film berakhir secara

Konsep Diri Tokoh Yu Jen Dalam Film *Crouching Tiger, Hidden Dragon* 《卧虎藏龙》 *Wò Hǔ Cáng Lóng* Karya Ang Lee

berulang untuk dapat memahami isi dan memaknai film tersebut dengan maksimal.

3) Melakukan kegiatan penelusuran kepustakaan dengan mencari bacaan seperti jurnal penelitian yang memiliki keterkaitan dengan film *Crouching Tiger, Hidden Dragon* 《卧虎藏龙》 *Wò Hǔ Cáng Lóng* dengan tepat.

5) Melakukan pengumpulan data yang sesuai dengan rumusan masalah yang dicari.

6) Melakukan analisis dan penafsiran data dengan cara melakukan memberikan kode untuk setiap data penelitian. Kemudian data yang telah terkumpul tersebut diklasifikasikan menjadi 3 golongan (*image-self*, *self-esteem*, *ideal-self*) sesuai dengan kode yang telah diberikan.

6) Menyempurnakan hasil analisis kedalam pembahasan untuk menjawab rumusan masalah penelitian.

Menurut Bogdan (dalam Sugiyono, 2015:334), analisis data merupakan sebuah proses pencarian dan penyusunan yang dilakukan secara sistematis berdasarkan pada data yang didapatkan seperti dari hasil temuannya, catatan lapangan serta hasil dari wawancara yang dapat dipahami dan kemudian diinformasikan kepada orang lain. Dengan adanya teknik analisis data, peneliti dapat menganalisis dengan baik dan sistematis sehingga mampu mengurangi adanya kesalahan dalam menganalisis data. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif sebagai teknik analisis data. Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan maksud dari setiap cuplikan adegan (*scene*) yang akan dianalisis dan kemudian dapat memberikan kesimpulan terkait makna dari judul yang digunakan dalam film.

Teknik analisis data digunakan adalah sebagai berikut:

- 1) Mengidentifikasi kesesuaian data dengan isi film yang telah dikumpulkan.
- 2) Menganalisis dan mendeskripsikan data sesuai dengan teori yang digunakan.
- 3) Membuat kesimpulan data berdasarkan yang telah dianalisis. Kemudian melampirkan hasil penelitian ke dalam laporan penelitian artikel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, ditemukan data sebanyak 20 data dengan rincian 4 data *self-image*, 7 data *self-esteem* dan 9 data *ideal self*.

Self-Image

a. Peran Sosial



Gambar 1

Pada gambar tersebut Yu Jen sedang berkumpul dengan ibunya dan Shu Lien membahas mengenai pencurian pedang yang terjadi kemarin malam.

Dalam cuplikan ini *image-self* terlihat dari Yu Jen yang merasa bahwa apa yang dibicarakan oleh Shu Lien adalah benar bahwa dengan Yu Jen mencuri pedang tersebut maka dapat membawa kehancuran kepada dirinya sendiri serta keluarganya. Apalagi posisi Yu Jen saat ini adalah seorang putri gubernur yang seharusnya tidak melakukan tindakan kriminal. Dengan adanya pertemuan tersebut Yu Jen pun mengetahui maksud dari Shu Lien yaitu agar ia mau mengembalikan pedang yang telah tersebut.

b. Sifat Pribadi



Gambar 2

Pada gambar tersebut Yu Jen datang mengunjungi rumah Shu Lien untuk meminjam pakaian yang bersih dan menceritakan kesedihannya karena telah kabur dari pernikahan.

Pada cuplikan tersebut *self-image* terlihat dari Yu Jen yang menyatakan bahwa orang tua nya lah yang memaksa ia untuk menikah. Dari sini diketahui salah satu sifat Yu Jen yaitu tidak menyukai paksaan dalam melakukan sesuatu yang tidak disukainya dan tidak ingin disalahkan atas kejadian tersebut, namun karena tidak dapat melakukan apa-apa maka Yu Jen memilih untuk kabur dari pernikahan tersebut.

c. Pernyataan Ekstensial



Gambar 3

Pada gambar tersebut, Yu Jen sedang bertarung dengan orang-orang yang ingin adu kemampuan dengan Yu Jen. Ketika sedang bertarung, Yu Jen mengatakan beberapa kalimat yang menggambarkan tentang dirinya.

Dalam cuplikan ini *self-image* terlihat pada pernyataan yang diungkapkan oleh Yu Jen yaitu “aku dewi pedang perkasa”. Kalimat tersebut adalah pernyataan yang mengibaratkan bahwa Yu Jen adalah dewi dengan pedang yang perkasa.



Gambar 4

Pada gambar tersebut, Yu Jen sedang bertarung dengan orang-orang yang ingin adu kemampuan dengan Yu Jen. Ketika sedang bertarung, Yu Jen mengatakan beberapa kalimat yang menggambarkan tentang dirinya.

Dalam cuplikan ini *self-image* terlihat pada pernyataan yang diungkapkan oleh Yu Jen yaitu “aku naga dari gurun”. Kalimat tersebut adalah pernyataan yang mengibaratkan bahwa Yu Jen adalah seekor naga yang berasal dari gurun.

Self-Esteem

High Self-Esteem

A. Yakin Akan Kemampuan Diri Sendiri



Gambar 1

Pada gambar tersebut, Shu Lien datang mengunjungi Yu Jen yang sebentar lagi akan menikah.

Pada cuplikan tersebut, *high self-esteem* terlihat pada Yu Jen yang percaya diri terhadap kemampuan menulisnya dan menunjukkan kepada Shu Lien dengan cara menuliskan nama Shu Lien diatas kertas dengan sekali goresan.



Gambar 2

Pada gambar tersebut, Yu Jen menerima tawaran orang-orang yang ingin adu kemampuan dengan dirinya.

Pada cuplikan tersebut, *high self-esteem* terlihat pada Yu Jen yang percaya diri terhadap kemampuan bela dirinya serta dengan adanya pedang legendaris milik Li Mubai, Yu Jen lebih percaya diri dan yakin bahwa ia dapat mengalahkan semua orang yang mengajaknya untuk adu kemampuan. Sehingga Yu Jen pun dengan cepat dan tanpa ragu langsung mengeluarkan pedang dari sarungnya dan bertarung dengan orang-orang yang mengajaknya untuk adu kekuatan.

Konsep Diri Tokoh Yu Jen Dalam Film *Crouching Tiger, Hidden Dragon* 《卧虎藏龙》 *Wò Hǔ Cáng Lóng* Karya Ang Lee



Gambar 3

Pada gambar tersebut Yu Jen sedang bertarung dengan Shu Lien karena Yu Jen tidak mau mengembalikan pedang milik Li Mubai. Pada pertarungan ini Shu Lien telah menggunakan berbagai macam senjata untuk bertarung melawan Yu Jen namun selalu kalah. Hingga pada akhirnya Yu Jen menyuruh Shu Lien untuk mencari senjata lain ketika senjata yang ia pilih sudah tidak dapat digunakan.

Pada cuplikan tersebut, *high self-esteem* terlihat pada Yu Jen yang dengan percaya diri menyuruh Shu Lien untuk memilih senjata apa yang ingin digunakan dalam bertarung melawan Yu Jen. Yu Jen yakin bahwa dengan menggunakan pedang legendaris yang dia bawa itu, Yu Jen dapat mengalahkan Shu Lien.

b. Penerimaan diri



Gambar 4

Pada gambar tersebut Yu Jen yang mengetahui bahwa terdapat sekelompok orang yang berkeliling untuk mencarinya. Namun Yu Jen tidak ingin pulang kerumah.

Pada cuplikan tersebut, *high self-esteem* terlihat pada Yu Jen yang merasa lebih nyaman dan bebas untuk tinggal di gurun bersama kekasihnya Lo. Karena kenyamanan dan kebebasan tersebut, Yu Jen yang mengetahui bahwa sebenarnya ia sedang dicari oleh beberapa prajurit meminta kepada Lo untuk tidak mengirimnya pulang.

c. Tidak Menghawatirkan Apa Yang Dipikirkan Oleh Orang Lain



Gambar 5

Pada gambar tersebut, Yu Jen sedang berbincang dengan guru sekaligus pelayannya yaitu Jade Fox. Pada perbincangan tersebut Jade Fox mengatakan bahwa ibu Yu Jen tidak akan membolehkannya untuk bergaul dengan orang seperti Shu Lien.

Pada cuplikan tersebut, *high self-esteem* terlihat pada Yu Jen yang dengan tegas menjawab bahwa ia bergaul dengan siapa saja yang ia sukai. Pada ungkapan tersebut Yu Jen juga tidak memedulikan apa yang akan difikirkan oleh orang tuanya dan pelayannya tersebut apabila ia bergaul dengan Shu Lien.



Gambar 6

Pada gambar tersebut Yu Jen sedang kedatangan tamu Shu Lien, namun Jade Fox melarang Yu Jen untuk menemui Shu Lien dan menyuruh pelayan untuk mengatakan bahwa Yu Jen sedang sibuk.

Pada cuplikan tersebut, *high self-esteem* terlihat pada Yu Jen yang menyuruh pelayan tersebut untuk tetap mempersilahkan Shu Lien masuk tanpa memperdulikan apa yang dikatakan oleh Jade Fox bahwa hal tersebut akan membawa masalah terhadap keluarganya.

Konsep Diri Tokoh Yu Jen Dalam Film *Crouching Tiger, Hidden Dragon* 《卧虎藏龙》 *Wò Hǔ Cáng Lóng* Karya Ang Lee

Low Self-Esteem



Gambar 7

Pada gambar tersebut, Yu Jen sedang berbincang dengan Shu Lien dan mengatakan bahwa ia berharap bisa menjadi pendekar seperti di buku yang ia baca.

Dalam cuplikan ini, *low self-esteem* terlihat pada Yu Jen yang memiliki keinginan untuk menjadi pendekar seperti buku yang ia baca. Pada hal ini, Yu Jen juga pesimis terhadap keinginannya tersebut karena sebentar lagi dia akan menikah sesuai dengan perjodohan yang telah ditentukan oleh kedua orang tuanya.

Ideal Self



Gambar 1

Pada gambar tersebut Yu Jen mengatakan kepada Shu Lien bahwa dirinya dua minggu lagi akan menikah, namun ia belum pernah hidup seperti yang diinginkan. Yu Jen memiliki keinginan dalam dirinya untuk bisa merasakan hidup bebas seperti yang ia inginkan. Namun karena pernikahannya dapat membawa kebaikan untuk karir ayahnya, maka mau tidak mau Yu Jen harus menerima pernikahan tersebut.

Dalam cuplikan ini, *Ideal Self* terlihat dari pernyataan yang diucapkan oleh Yu jen sendiri yang ingin hidup sesuai dengan yang dia inginkan dan namun Yu Jen tidak bisa melakukan hal tersebut dan ia pasrah karena semua yang terjadi adalah kehendak dari kedua orang tuanya dan Yu Jen tidak dapat menolak kehendak tersebut.



Gambar 2

Pada gambar tersebut, Yu Jen mengatakan bahwa ia berharap dapat menjadi pendekar seperti buku yang dibacanya.

Dalam cuplikan ini, *Ideal Self* terlihat dari pernyataan yang diucapkan Yu Jen yaitu menjadi pendekar seperti buku yang pernah ia baca, yaitu menjadi pribadi yang bebas, hidup menjadi diri sendiri dan menikahi orang yang dicintai adalah sebuah kebahagiaan sejati.



Gambar 3

Pada gambar tersebut, Yu Jen berterus terang kepada gurunya bahwa ia memang menyembunyikan kemampuan yang dimilikinya agar gurunya tidak sakit hati.

Dalam cuplikan ini *Ideal Self* terlihat dari Yu Jen yang setelah mengetahui bahwa ia memiliki kemampuan lebih unggul dari gurunya, ia tetap ingin menjaga hubungan baik dengan gurunya dengan cara diam dan menyembunyikan kebenaran terkait kemampuannya tersebut.



Gambar 4

Konsep Diri Tokoh Yu Jen Dalam Film *Crouching Tiger, Hidden Dragon* 《卧虎藏龙》 *Wò Hǔ Cáng Lóng* Karya Ang Lee

Pada gambar tersebut, Yu Jen menceritakan awal mula ia mulai tertarik dunia persilatan hingga akhirnya ia memilih untuk belajar ilmu bela diri secara diam-diam. Yu Jen yang sejak kecil telah tertarik kepada dunia bela diri membuatnya ingin lebih menguasai berbagai ilmu bela diri.

Dalam hal ini *Ideal Self* terlihat dari Yu Jen yang sadar bahwa ia bisa mengungguli gurunya dan memiliki keinginan untuk menguasai ilmu bela diri lebih banyak, akhirnya Yu Jen memilih untuk belajar ilmu bela diri diam-diam tanpa pembimbing dan hanya mengandalkan kitab yang dimiliki oleh gurunya.



Gambar 5

Pada gambar tersebut, Yu Jen menceritakan bahwa ia merasa tidak ada yang membimbingnya selama ia belajar secara diam-diam.

Dalam cuplikan ini, *Ideal Self* terlihat dari keinginan Yu Jen yang sebenarnya ingin sekali memiliki pembimbing yang dapat melatihnya bela diri. Namun karena ilmu yang ia miliki lebih unggul dari gurunya, membuat Yu Jen sempat kehilangan arah dan merasa tidak ada yang dapat dipelajari karena ia merasa sudah tidak memiliki pembimbing dalam bela diri.



Gambar 6

Gambar tersebut menceritakan Yu Jen yang mengejar Lo karena Lo telah mengambil sisir miliknya.

Dari cuplikan tersebut *Ideal Self* terlihat dari Yu Jen yang tetap terus mengejar Lo hingga mendapatkan sisirnya kembali, ia tidak ingin istirahat meskipun kelelahan. Yu Jen memiliki keinginan untuk menang dan

tidak mau menyerah untuk dapat mengambil kembali sisirnya meski ia telah jauh dari rombongan dan mengejar Lo sendirian.



Gambar 7

Gambar tersebut menceritakan Yu Jen yang ditemui oleh Lo dan diminta untuk kembali tinggal di gurun bersama.

Pada cuplikan tersebut *Ideal Self* terlihat dari Yu Jen yang sebenarnya ingin sekali kembali ke gurun dan hidup bebas bersama Lo. Namun, karena ia telah dijodohkan oleh kedua orang tuanya dan tidak bisa menolak perintah tersebut, dengan tanpa penjelasan Yu Jen kemudian menyuruh Lo untuk pergi dan tidak memintanya untuk tidak kembali lagi.



Gambar 8

Ketika berada di sebuah kedai Yu Jen bertemu dengan beberapa orang yang mengajaknya untuk adu kemampuan. Yu Jen pun menerima tawaran tersebut dan bertarung dengan orang-orang yang menantanginya. Yu Jen yang sedang bertarung tersebut juga memperkenalkan dirinya sebagai Dewi Pedang Perkasa.

Dalam hal ini *Ideal Self* terlihat dari Yu Jen yang memperkenalkan diri sebagai Dewi Pedang Perkasa. Nama tersebut adalah sebuah sebutan yang menurutnya tersebut pantas untuk dirinya karena ia memiliki kemampuan yang unggul dan pedang legendaris. Selain itu, Yu Jen merasa bahwa ia telah bebas dari identitasnya sebagai putri Gubernur dan kemudian membentuk identitas baru sebagai seorang bela diri wanita sesuai dengan keinginannya.

Konsep Diri Tokoh Yu Jen Dalam Film *Crouching Tiger, Hidden Dragon* 《卧虎藏龙》 *Wò Hǔ Cáng Lóng* Karya Ang Lee



Gambar 9

Pada waktu itu Yu Jen menemui Shu Lien dirumahnya, kemudian karena Yu Jen merasa bahwa Shu Lien telah ikut campur terlalu dalam terhadap urusannya Yu Jen pun memutuskan untuk pergi. Pada waktu itu, Shu Lien ingin Yu Jen mengembalikan pedang milik Li Mu Bai yang dibawanya, namun Yu Jen menolak dan menantang Shu Lien untuk bertarung.

Dalam hal ini *Ideal Self* terlihat dari keinginan Yu Jen untuk memiliki pedang tersebut sepenuhnya dan tidak ingin mengembalikannya. Sehingga untuk tetap dapat memiliki pedang tersebut dia pun menantang Shu Lien untuk bertarung.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis konsep diri tokoh Yu Jen dalam film *Crouching Tiger, Hidden Dragon* 《卧虎藏龙》 *Wò Hǔ Cáng Lóng* dapat diketahui bahwa Yu Jen adalah seorang tokoh wanita yang memiliki kemampuan bela diri yang luar biasa. Namun karena status sosialnya sebagai putri gubernur membuat ia harus menutupi kemampuan yang dimiliki dan menjalani hidup sebagai seorang putri gubernur. Meskipun begitu, menjadi putri gubernur tidaklah membuat Yu Jen untuk berhenti dari dunia bela diri, Yu Jen juga memiliki karakter yang pemberani dan ingin memiliki keinginan untuk dilihat sebagai seorang wanita yang kuat.

Yu Jen juga memiliki tingkat harga diri yang lebih tinggi dibandingkan dengan rasa rendah dirinya. Yu Jen memiliki tingkat keyakinan yang tinggi akan kemampuan bela diri yang dia miliki terutama ketika memiliki pedang legendaris milik Li Mubai membuat Yu Jen merasa tidak terkalahkan. Yu Jen juga tidak khawatir terhadap apa yang dipikirkan oleh orang lain terkait dengan keputusan yang diambilnya selain itu Yu Jen juga menunjukkan bahwa ia lebih bisa menerima dirinya sendiri ketika menjadi seorang pembela diri sesuai dengan keinginan dan kemampuan yang ia miliki bukan menjadi seorang putri gubernur. Yu Jen hanya pernah merasakan rendah diri ketika dia mengetahui bahwa ia ingin menjadi pendekar sama seperti buku yang ia baca namun karena

dia tidak bisa menolak perjodohan tersebut maka Yu Jen pun mengikuti keputusan tersebut.

Yu Jen juga memiliki banyak keinginan terhadap dirinya mulai dari ingin menjadi pribadi yang bebas hingga keinginan Yu Jen untuk dilihat orang lain bahwa dirinya memiliki kemampuan yang hebat. Selain itu, Yu Jen juga memiliki keinginan untuk terus menguasai bela diri agar dapat menjadi pembela diri yang kuat. Yu Jen juga ingin memiliki pedang legendaris milik Li Mubai seutuhnya karena menurut Yu Jen pedang tersebut sangat kuat sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya, dengan adanya pedang tersebut Yu Jen merasa tak terkalahkan bahkan ketika melawan Shu Lien sekalipun.

SARAN

Setelah melakukan analisis terkait konsep diri pada tokoh Yu Jen dalam film *Crouching Tiger, Hidden Dragon* 《卧虎藏龙》 *Wò Hǔ Cáng Lóng*, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

Pertama, untuk mahasiswa yang menempuh jurusan bahasa Mandarin diharapkan mampu melakukan penelitian yang berhubungan dengan teori konsep diri yang dikemukakan oleh Carl Rogers pada karya sastra lain dan dengan menggunakan bahasa mandarin.

Kedua, kepada pengajar yang mengampu bahasa mandarin diharapkan dapat mengambil wawasan yang berkaitan dengan analisis karya sastra film menggunakan teori konsep diri yang dikemukakan oleh Carl Rogers.

Ketiga, kepada pembaca yang bersedia meluangkan waktunya untuk memahami penelitian ini diharapkan mampu mengambil wawasan tentang penelitian sastra film yang dianalisis menggunakan teori konsep diri oleh Carl Rogers. Dan dipersilahkan untuk memanfaatkan penelitian ini sebagai rujukan apabila diperlukan.

Keempat, kepada peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan film *Crouching Tiger, Hidden Dragon* 《卧虎藏龙》 *Wò Hǔ Cáng Lóng* untuk diteliti menggunakan teori yang berbeda. Agar para pembaca selanjutnya bisa mendapatkan wawasan yang lebih luas. Dan semoga penelitian ini dapat memberikan ide baru kepada penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Anas. 2015. *Psikologi Sastra*. Surabaya: Unesa University Press.
- Alfathoni, Muhammad Ali Mursid., Manesah, Dani. 2002. *Pengantar Teori Film*. 2020. Grup Penerbitan Cv Budi Utama.

Konsep Diri Tokoh Yu Jen Dalam Film *Crouching Tiger, Hidden Dragon* 《卧虎藏龙》 *Wò Hǔ Cáng Lóng* Karya Ang Lee

- Barbanas, Stephen. 2008. *Financial Self-Concept Kunci Meraih Kekayaan Dan Kesuksesan Sejati*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Gulo, W. 2002. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Gunawan, Adi W. 2007. *The Secret Of Mindset*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. Diambil dari <http://kbbi.web.id/>.
- Latief, Rusman. 2021. *Jurnalistik Sinematografi*. Jakarta: Kencana.
- McLeod, Saul. 2008. *Konsep Diri*. Diambil dari Commonlit.org: <https://www.commonlit.org/texts/self-concept>
- Monaco, James. 2009. *How To Read A Film*. Oxford: Oxford University Press, Inc.
- Narayanamma, Chekururi. 2020. *A Study Of Self-Concept Of Intermediate Students In Relation To Their Feeling Of Security*. Gujarat: Khrisna Publication House.
- Rogers, Carl Ransom. 2012. *On Becoming a Person*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Samsu. 2017. *Metode Penelitian: (Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development)*. Jambi: Pusaka Jambi.
- Sobur, Alex. 2014. *Filsafat Komunikasi Tradisi Dan Metode Fenomenologi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*, Bandung: Alfabeta.
- Sunaryo. *Psikologi Untuk Keperawatan*. 2004. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran.
- Syahfitri, Dian. 2018. *Teori Sastra Konsep Dan Metode*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Yeni, Munita. 2021. *Jangan Ajari Aku Harga Diri Yang Rendah*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia.
- Yusuf, Muri. 2017. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan Edisi Pertama*. Jakarta: Kencana.
- Zed, Mestika. 2014. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Zulkarnain, Iskandar. 2020. *Membentuk Konsep Diri Melalui Budaya Tutur: Tinjauan Psikologi Komunikasi*. Medan: Puspantara